

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era keterbukaan informasi dan pelayanan publik yang berbasis data online digunakan untuk memaksimalkan pelayanan dengan cepat, tepat dan akuntabel. Begitu juga apa yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang telah menjalankan pendataan pokok pendidikan atau yang sering disebut dengan Dapodik (Data Pokok Pendidikan) yang meliputi sekolah dasar maupun menengah saat ini baik negeri maupun swasta.

Dapodik memungkinkan terjadinya efektifitas dan efisiensi yang terintegrasi satu pintu, hal ini menjadikan Dapodik sebagai sumber data utama Kemendikbud. Untuk mensukseskan pendataan Dapodik, telah diatur dalam Permendikbud No 79 tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan yang salah satunya memuat aturan tentang tugas dari satuan pendidikan.

Dapodik adalah suatu aplikasi pendataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terintegrasi sampai sekolah-sekolah yang berada di kabupaten yang dikelola oleh operator kabupaten dan operator sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan.

Basis data terintegrasi merupakan penyimpanan data yang mencatat keterhubungan antar data, dengan menjaga kelengkapan dan kebenaran data, sehingga informasi hubungan antar data dapat dihasilkan

dari pengolahan data secara langsung tanpa melakukan pemadanan/pemetaan antar data secara manual. Untuk mendapatkan data yang sah dengan kondisi lapangan dan menjaga kualitas data, disusun tiga tahapan yang dikelola oleh unit kerja yang berbeda yaitu tahapan pengumpulan, pengelolaan (*quality control*), dan pendayagunaan.

Dapodik disamping sebagai penjarangan data bagi Dinas Pendidikan, juga sebagai sarana untuk perencanaan program strategis serta perencanaan lima tahun kedepan. Dapodik sering disebut sebagai sumber data yang merupakan gudang informasi data. Apabila tidak dikomunikasikan dan disosialisasikan dengan baik dan benar kepada operator sekolah, maka Dapodik tidak akan bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

Di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, penggunaan aplikasi dapodik tak luput dari problem. Pada prinsipnya peran dari operator kabupaten adalah sebagai penyambung informasi dari pusat untuk disampaikan kepada operator sekolah. Lain dari pada itu baik operator kabupaten maupun operator sekolah juga bertugas untuk melakukan update data dan validasi data.

Dalam menjalankan tugasnya, operator mendapatkan beberapa kendala sehingga penggunaan dapodik tidak bisa maksimal. Informasi yang tidak tersampaikan secara maksimal yang menyebabkan pemahaman operator sekolah menjadi berkurang. Kondisi geografis jarak tempuh

operator serta kondisi infrastruktur yang kurang baik dan kurang stabilnya jaringan internet juga menjadi kendala dalam penyampaian informasi.

Kredibilitas operator kabupaten dan operator sekolah sangat diperlukan dalam proses meningkatkan pendataan pendidikan dan memanfaatkan fasilitas yang ada pada aplikasi dapodik khususnya dilingkungan kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.

Dalam dunia kerja, semua orang tentu membutuhkan komunikasi, baik dari berbicara secara langsung, melalui telepon, menulis surat, bahasa isyarat, ataupun contoh komunikasi dalam bentuk lainnya. Menurut Hovlan, Janis dan Kelly, komunikasi adalah suatu proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Penggunaan komunikasi dua arah yaitu antara operator kabupaten dan operator sekolah, baik dalam bentuk kegiatan pendataan maupun dalam bentuk peraturan serta petunjuk teknis dari kementerian, haruslah selalu dijaga dengan baik, karena ini akan bermuara kepada harmonisasi yang kemudian bisa memuaskan operator sekolah, karena komunikasi bersifat sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. (Doembana, 2017)

Adanya komunikasi diharapkan bisa menjadi sarana yang efektif dalam usaha pengenalan dan pendekatan oleh operator kabupaten kepada operator sekolah tentang aplikasi dapodik. Harapannya, dengan sosialisasi

dan komunikasi yang baik dari operator kabupaten kepada operator sekolah akan membuat mereka semakin dekat dan memahami dapodik secara mendalam.

Komunikasi yang baik tidak hanya tergantung seberapa kuat pesan yang disampaikan tetapi juga ada faktor komunikator yang menyampaikan pesan. Berdasarkan kaidah penelitian, maka diperlukan analisis yang terencana guna mengukur seberapa besar efektivitas komunikasi dapat mempengaruhi dan membujuk seseorang dalam mengambil keputusan.

Komunikasi merupakan proses membujuk dan mempengaruhi seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip efektivitas. Pada praktiknya komunikasi tidak hanya sebagai slogan tetapi usaha yang dilakukan pihak operator kabupaten untuk mengajak kepada hal yang positif dalam memahami dan memanfaatkan aplikasi dapodik dengan baik dan benar. Operator kabupaten maupun operator sekolah haruslah memiliki etos kerja yang sangat tinggi dalam melayani operator sekolah dan bisa menyebarluaskan sumber-sumber informasi kepada operator sekolah.

Dalam menyikapi permasalahan yang terjadi baik pada aplikasi dapodik ataupun dari aspek pengelola (operator kabupaten dan operator sekolah) di Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo seperti kurangnya pemahaman operator sekolah terhadap aplikasi dapodik, kurangnya jaringan internet begitu juga dengan dan kurangnya komunikasi antara operator kabupaten dengan operator sekolah serta masalah-masalah lain

yang berhubungan dengan aplikasi Dapodik, maka perlu adanya sebuah strategi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Literasi Digital diperlukan untuk menghasilkan proses komunikasi yang dapat dimengerti oleh pihak penerima informasi. Literasi Digital ini digunakan untuk mencapai tujuan atau target yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi berperan penting atas berhasil atau tidaknya suatu program, begitu juga dengan problem penggunaan Dapodik di Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu ” **ANALISIS LITERASI DIGITAL OPERATOR DAPODIK DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PENDIDIKAN DI KABUPATEN PONOROGO**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat di ambil sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana manfaat Literasi Digital operator Dapodik dalam pengelolaan informasi pendidikan di kabupaten ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampun menggunakan dan memahami Dapodik dalam pengelolaan teknologi komunikasi dan informasi Pendidikan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian Literasi Digital dalam peningkatan penggunaan aplikasi Dapodik
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang yang terkait dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dunia Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran bagi kampus sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi

2) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3) Bagi Lembaga Lain

Melalui penelitian yang sudah dilakukan nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengelola aplikasi dapodik baik operator kabupaten maupun operator sekolah.